

**ANALISIS RASIO LIKUIDITASDALAM MENINGKATKAN
RETURN ON INVESTMENTPADA PT. JASA MARGA (Persero)
Tbk. CABANG BELMERA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

Nama : Nurul Annisa Siregar

NPM : 1305170540

Program Studi : Ekonomi Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Nurul Annisa Siregar. 1305170540. Analisis Rasio Likuiditas Dalam Meningkatkan *Return On Investment* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan, 2017. Skripsi

Melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui kinerja yang telah dicapai perusahaan, khususnya mengenai profitabilitas dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas juga berhubungan dengan likuiditas, suatu perusahaan harus selalu dalam keadaan menguntungkan, karena tanpa adanya keuntungan saat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Pihak intern perusahaan seperti manajemen keuangan akan berusaha meningkatkan keuntungan perusahaan karena keuntungan sangatlah penting bagi masa depan perusahaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Likuiditas dalam meningkatkan Return On Investment. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa, yaitu PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2011-2015. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Kata kunci : *Current ratio, Cash Ratio, Working Capital To Total Asset, dan Return On Investment.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penyusunan skripsi ini merupakan hasil riset yang dilakukan pada **PT. JASA MARGA (Persero) Tbk. CABANG BELMERA MEDAN.**

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini jauh dari sempurna karena masih ada banyak kekurangan dan kelemahan didalamnya. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT dan berkat rahmat, hidayah, karunia, dan perlindungan-Nyasehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Teristimewa untuk Kedua Orangtua saya yang tercinta, Ramdani Siregar dan Tien Hermaini. Z , yang telah membesarkan dan mendidik serta memberikan bimbingan, dorongan, semangat, nasihat dan do'a di setiap kesempatan

sehingga penulis berhasil menyusun skripsi ini, Serta untuk abang dan adik penulis, Doni Rivi Hermando Siregar dan Nurul Atiqah Siregar yang telah memberikan saya dorongan dan semangat yang tiada henti.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti SE, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Elizar Sinambela SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Pandapotan Ritonga, SE, M. Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah rela mengorbankan waktu, membimbing, mengarahkan, dan membina sehingga tersusunnya skripsi ini.
7. Para bapak, ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengikuti perkuliahan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh staff biro dan perpustakaan yang telah banyak membantu saya.
9. Bapak Pimpinan perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan beserta staf pegawai dan karyawan yang telah membantu penulis.
10. Kepada teman-teman akuntansi B Malam stambuk 2013 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

Sekalilagi penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna dimasa yang akan datang bagi pembaca semua terutama bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, April 2017

Penulis

Nurul Annisa Siregar

DAFTAR ISI

ABSTRAK	1
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	8
B. Identifikasi Masalah	15
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	16
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis.....	18
1. Rasio Profitabilitas	18
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	18
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	19
c. Faktor-faktor Profitabilitas.....	20
d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	20
2. Rasio Likuiditas	23
a. Pengertian Likuiditas	23
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	24
c. Cara Meningkatkan Likuiditas.....	26
d. Jenis-jenis Rasio Likuiditas	27
e. Faktor-faktor Likuiditas	28
3. Penelitian Terdahulu	30
B. Kerangka Berfikir.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	33
B. Definisi Operasional.....	33
D. Sumber dan Jenis data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. <i>Rasio Likuisitas</i> Perusahaan	438
2. <i>Return On Investment</i> Perusahaan	43
3. Likuiditas dan ROI pada PT. JasaMarga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.	45
B. Pembahasan	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA	52
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Data Perkembangan Rasio Likuiditas, dan ROI.....	12
Tabel II-1	Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel IV-1	Likuiditas dan Return On Investment.....	39
Tabel IV-2	Perhitungan Current Ratio.....	40
Tabel IV-3	Perhitungan Cash Ratio.....	41
Tabel IV-4	Perhitungan Working Capital To Total Asset.....	43
Tabel IV-5	Perhitungan Return On Investment.....	44
Tabel IV-6	Perhitungan Likuiditas dan ROI.....	46

DAFTAR GAMBAR

Tabel II-2	Kerangka Befikir.....	30
------------	-----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan haruslah mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai suatu alat penguji dan pekerjaan bagi pembukuan. Akan tetapi, untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat, tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan dan menilai posisi keuangan suatu perusahaan, dimana hasil dari analisis tersebut dapat digunakan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan berisikan data-data yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya selalu menghadapi masalah-masalah yang rumit dalam rangka mencapai tujuan yang optimal. Proses pencapaian tujuan tersebut membutuhkan ketersediaan dana yang cukup untuk membeli aktiva tetap, membeli dan menjual surat berharga, membeli persediaan barang jadi, baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan. Dana yang dibutuhkan perusahaan bersumber dari pemilik perusahaan (modal sendiri) atau dari pinjaman. Untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangan finansial dalam sebuah perusahaan, maka perlunya mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan

yang bersangkutan, yang mana data finansial tersebut tercermin dalam laporan keuangan. Adapun ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial yaitu ratio. Dan rasio keuangan merupakan cara untuk membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk kita ketahui posisi keuangan suatu perusahaan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan dengan mudah mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan maupun dari pemilik modal atau investor. Dalam komposisi modal, *current ratio* dan *cash ratio* merupakan dua komponen paling utama. Dimana dua komponen tersebut menggambarkan posisi modal perusahaan secara keseluruhan dan kompleks. *Current ratio* sering digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan dan juga merupakan petunjuk untuk mengetahui serta menduga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya.

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009:10). *Cash ratio* merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, dimana perusahaan mempunyai resiko lebih kecil untuk tidak memenuhi kewajiban finansialnya.

Profitabilitas perusahaan sangatlah penting karena, untuk dapat melangsungkan kegiatan operasionalnya, suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan, agar dapat menarik modal dari luar. Jika

perusahaan ingin tetap bertahan maka perusahaan tentunya harus menghasilkan laba, guna biaya kegiatan operasionalnya. Umumnya perusahaan tidak akan bertahan tanpa adanya kemampuan menghasilkan laba.

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan semakin mampu membayar kewajiban (hutang) jangka pendeknya. Tetapi jika likuiditas terlampaui tinggi, maka akan berpengaruh buruk terhadap kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan karena ada sebagian dana yang tidak produktif yang diinvestasikan kepada aktiva lancar sehingga profitabilitas akan menurun. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas, karena ketika likuiditas meningkat profitabilitas menurun, dan sebaliknya. Ketika likuiditas menurun maka profitabilitas akan mengalami peningkatan (Halim, 2007:159).

James C. Van Horne dan John M. Wachowich, Jr dalam bukunya Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan mengatakan ada dua prinsip dasar keuangan, yaitu :

1. Kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas, Likuiditas yang meningkat merupakan biaya dari kemampuan laba yang menurun.
2. Kemampuan memperoleh laba (profitabilitas) bergerak searah dengan resiko. Untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, kita harus berani mengambil resiko besar. Jadi, resiko dan pengembalian bergerak searah.

“Profitabilitas adalah suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2008, hal 196)”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba perusahaan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya, pengguna rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas juga dapat

digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan perusahaannya, serta tolak ukur dalam menilai prospek return dari modal yang ditanamkan oleh investor.

Selain itu, dengan melihat profitabilitas di tiap tahunnya kita dapat melihat prospek perusahaan kedepannya. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu *Net profit margin*, *Gross profit margin*, *Return On Asset*, *Return on Investment* dan *Return on equity*. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROI, sebab *return on investment* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya. Rasio ini dihitung dengan menggunakan Informasi dari pos aktiva lancar dan hutang yang akan menunjukkan sejauh mana aktiva mampu melunasi hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan untuk melunasi hutang lancarnya (Harahap 2008, hal. 301).

Menurut Bambang Riyanto (2008, hal. 323) mengklasifikasikan angka rasio likuiditas dalam berapa bagian yaitu *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio* dan *working capital to total asset ratio*. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*, *cash ratio*, dan *working capital to total asset*. Sebab *current ratio* merupakan Rasio lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Lalu *cash ratio* merupakan rasio

yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan.

Working capital to total asset adalah sebuah alat ukur likuiditas perusahaan dari keseluruhan aset yang dimiliki. *Working capital to total asset ratio* menunjukkan likuiditas dan total aktiva dan posisi modal kerja netto. Dalam rasio ini diperbandingkan modal kerja netto dengan total aktiva, hal ini sering dijumpai dalam studi kasus permasalahan perusahaan, ini adalah ukuran bersih pada aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan, Syahyunan (2003).

Modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar karakteristik likuiditas benar-benar ditentukan secara jelas biasanya sebuah perusahaan yang mengalami kerugian operasi yang terus-menerus akan menyusutkan aktiva lancar sehubungan dengan total aktiva. Di antara penilaian terhadap rasio likuiditas, rasio ini terbukti paling berharga. Rasio ini merupakan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja, Riyanto (2001:333). *Working capital to total asset ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan memberikan indikasi distribusi dari asset perusahaan apakah likuid atau tidak likuid.

Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara (Riyanto, 2001:28):

1. Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.

2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Salah satu alat ukur likuiditas yaitu *cash ratio* atau *minimum reserve requirement*, dimana semakin tinggi tingkat *cash ratio* menunjukkan persediaan jumlah uang tunai semakin besar sehingga pembayaran kewajiban segera dibayar tidak mengalami kesulitan. *Cash ratio* yang terlalu tinggi juga akan mengurangi potensi mendapatkan profit yang lebih tinggi, karena uang tunai tersebut tidak berputar namun mengendap pada kas. Dalam dunia perbankan *cash ratio* harus berada pada tingkat yang tepat, sehingga mempunyai kinerja yang baik untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk mempertinggi profit (Jurnal Manajemen, 2003 : 88).

Menurut Sunyoto (2013, hal. 87) "Yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu rasio lancar (*current ratio*) yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*) atau utang jangka pendek. Peningkatan jumlah aktiva lancar akan mengakibatkan peningkatan likuiditas perusahaan. Penurunan jumlah aktiva lancar akan mengakibatkan penurunan likuiditas perusahaan. Penurunan jumlah aktiva lancar akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas perusahaan (diukur dengan ROI).

Tingkat kas, piutang atau investasi yang lebih rendah akan mengurangi jumlah total aktiva pada persamaan *Return On Investment*, sehingga *Return On Investment* akan mengalami peningkatan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* berbanding terbalik dengan likuiditas. Artinya, jika

likuiditas meningkat, maka profitabilitas menurun sedangkan jika likuiditas menurun maka profitabilitas meningkat (Van Horne dan Wachowicz, 2005:312). Rasio-rasio likuiditas yang baik akan membuat perusahaan memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2010:1 19-124).

PT. Jasa Marga (persero) Tbk Cabang Belmera Medan, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Berikut ini tabel 1.1 menunjukkan rasio likuiditas, dan *Return On Investment* dari tahun 2010 - 2015 pada PT. Jasa Marga (persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

Tabel 1.1

**Data Perkembangan Rasio Likuiditas, dan Return on investment
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera
Periode 2011-2016**

TAHUN	RASIO LIKUIDITAS			RETURN ON INVESTMENT
	CURRENT RATIO	CASH RATIO	WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSETS	
2011	26,16 %	9,29%	18,3%	13,67 %
2012	36,56 %	25,25%	10,8%	5,33 %
2013	17,40 %	12,72%	24,3%	12,15 %
2014	13,09 %	10,38%	16,9%	7,00 %
2015	17,56 %	13,76%	20,9%	8,48 %

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa setiap tahunnya Likuiditas maupun Profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi, pada perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Investment*. Fenomena di atas dapat dilihat bahwa *current ratio*, *cash ratio*, dan *working capital to total asset* berbanding lurus dengan *return on investment* pada tahun 2014, hal ini bertentangan dengan teori dari Van Horne dan Wachowicz (2005, hal. 312) “Jika likuiditas meningkat, maka ROI menurun, sedangkan jika likuiditas menurun

maka ROI meningkat”. Dapat disimpulkan likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas, karena ketika likuiditas meningkat, profitabilitas menurun dan sebaliknya ketika likuiditas menurun maka profitabilitas akan mengalami peningkatan (Halim,2007:159)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2014, *current ratio* mengalami penurunan menjadi 13,09%, akan tetapi *return on investment*nya mengalami penurunan juga yaitu 7,00%. Pada tahun 2014 *cash ratio* juga mengalami penurunan menjadi 10,38% ,akan tetapi *return on investment* pun mengalami penurunan 7,00%. Lalu pada 2014 *working capital to total assets*nya mengalami penurunan menjadi 16,9%, yang dimana penurunan tersebut diikuti *return on investment* menjadi 7,00%.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “**Analisis Rasio Likuiditas Dalam Meningkatkan Return On Investment Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan fenomena diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2014 terjadi penurunan *Current ratio* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan *Return On Investment*.

2. Pada tahun 2014 terjadi penurunan *Cash ratio* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan *Return On Investment*.
3. Pada tahun 2014 terjadi penurunan *Working capital to total assets* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan *Return On Investment*.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan Rasio Likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, *cash ratio*, dan *working capital to total assets*. Serta Rasio Profitabilitas yang diukur dengan ROI (*return on Investment*), sebab *return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan masalah adalah “Bagaimana *Current ratio*, *Cash ratio*, dan *Working capital to total asset* dapat meningkatkan *Return on investment* pada PT. Jasa Marga (persero) Tbk Cabang Belmera Medan”?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimanacara *current ratio*, *cash ratio*, dan *working capital to total asset* dalam meningkatkan *return on investment* pada PT. Jasa Marga (persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi bahan masukan bagi pemimpin perusahaan tentang pengaruh *Rasio Likuiditas* dengan *Return On Investment*, sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan atau keputusan keuangan dimasa depan yang lebih efektif yang akan mendukung peningkatan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

2. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai bahan refrensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai penilaian kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yaitu ROI dalam hubungannya dengan rasiolikuiditas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Sedangkan Menurut Michelle & Megawati (2005) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat elektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dan penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah protitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan masalah laba karena laba yang besar belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa apakah perusahaan tersebut telah bekerja dengan menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Atas dasar itulah suatu perusahaan lebih menitik

beratkan kepada usaha mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal daripada mencapai laba yang maksimal.

Pengertian profitabilitas menurut Harahap (2013, hal 304) "Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut operating ratio".

Jadi, pengertian dari profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2013, hal. 197) tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periodetertentu.

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

c. Faktor-faktor Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Aspek Permodalan
2. Aspek Kualitas Aset
3. Aspek Pendapatan
4. Aspek Likuiditas

d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013, hal, 198), dalam praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. Profit Margin On Sales

Profit Margin On Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. Return On Investment (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return On investment (ROI) atau return on total asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

3. Return On Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return On Equity (ROE)}: \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Return On Asset (ROA)

ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Susan Irawati (2006:59), yang menyatakan bahwa :

Return On Assets adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase. Return On Assets sering kali disebut sebagai Rentabilitas Ekonomi (RE) atau EarningPower.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Menurut Kasmir (2012, hal. 129) "Likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar (likuiditas badan usaha) perusahaan maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan)".

Menurut Syamsuddin (2011, hal. 41) menjelaskan bahwa "Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas". Menurut Wild.J,et.al (2005, hal, 19) "Likuiditas (liquidity) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya. Likuiditas tergantung pada arus kas perusahaan dan komponen aktiva lancar dan kewajiban lancar".

Menurut Munawir (2010, hal. 31) salah satu ukuran dari kelangsungan hidup perusahaan adalah likuiditas perusahaan itu sendiri. "Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih".

Menurut Raharjaputra (2011, hal. 199) "Rasio likuiditas adalah rasio yang paling banyak mendapat perhatian baik dari para analis maupun investor. Walaupun analisis terhadap likuiditas ini membutuhkan bantuan lain seperti anggaran kas (cash budget) yang akan dibahas kemudian, penggunaan rasio ini lebih cepat." Menurut Horne dan Wachowicz (2012, hal, 167) menjelaskan bahwa "Rasio likuiditas (liquidity ratio) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya.

Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Dan rasio ini banyak pandangan ke dalam yang bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan perusahaan saat ini dari kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah". Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian dari likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau membayar kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012, hal, 132) dalam praktiknya terdapat banyak tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas antara lain.

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan piutang yang tanggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu baik pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dalam kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas sangat bermanfaat untuk perusahaan sebab rasio likuiditas mampu memberikan informasi yaitu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya serta bermanfaat guna memberi informasi yang berhubungan dengan operasional keadaan keuangan perusahaan. Kemampuan membayar hutang jangka pendek diukur dengan membandingkan hutang lancar dengan aktiva lancar. Jika jumlah kerja netto cukup (selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar), berarti likuiditas perusahaan baik.

c. Cara Meningkatkan Likuiditas

Menurut Riyanto (2008, hal, 28) apabila kita mengukur tingkat likuiditas dengan current ratio sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditasnya atau current ratio suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara sebagai berikut :

1. Dengan utang lancar (current liabilities) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (current asset).
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Mengingat bahwa current ratio adalah angka perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, maka setiap transaksi yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau utang lancar, baik masing-masing, atau kedua-duanya, akan dapat mengakibatkan perubahan current ratio, yang ini berarti akan mengakibatkan perubahan tingkat likuiditasnya.

d. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Bambang Riyanto (2008, hal. 332) mengklasifikasikan angka-angka rasio likuiditas dalam beberapa bagian yaitu :

- 1) Current Ratio
- 2) Cash Ratio
- 3) Quick Ratio (acid test ratio)
- 4) Working Capital to total assets ratio

Berikut ini beberapa pengertian dan rumus dan rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus dipenuhi dengan aktiva perusahaan yang harus dimiliki. Rasio ini juga bermakna sebagai rasio likuiditas jangka pendek, likuiditas arus kas jangka pendek ini penting karena masalah arus kas ini bisa menyebabkan perusahaan bangkrut. Adapun rumus dari current ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Cash Ratio

Cash ratio digunakan untuk mengukur kemampuan untuk membayar kewajiban dengan harta yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumus dari cash ratio sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Quick Ratio

Quick Ratio terkadang disebut juga acid sets Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid. Adapun rumus dari quick ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. Working Capital to total assets ratio

Working capital to total assets ratio ialah rasio yang digunakan untuk mengukur total aktiva dan posisi modal kerja. Adapun rumus dari working capital to total assets ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{WC/TA ratio} = \frac{\text{working capital}}{\text{assets}}$$

e. Faktor-faktor Likuiditas

Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan dapat dibagi dalam tiga bagian sebagai berikut:

1). Besarnya investasi

Pada harga tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Jikalau makin banyak dana perusahaan yang dipergunakan untuk harta tetap, maka sisanya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek

tinggal sedikit. Oleh sebab itu, rasio likuiditas menurun. Kemerosotan tersebut hanya dapat dicegah dengan menambah dana jangka panjang untuk menutup kebutuhan harta tetap yang meningkat.

2). Volume kegiatan perusahaan

Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar. Sebagian dari kebutuhan tersebut dipenuhi dengan meningkatkan utang-utang. Tetapi jika hal-hal lain tetap, investasi jangka panjang untuk membiayai kebutuhan modal kerja sangat diperlukan agar rasio dapat dipertahankan.

3). Pengendalian harta lancar

Apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang. Kesimpulannya ialah bahwa perbaikan dalam pengendalian investasi semacam itu akan dapat memperbaiki rasio likuiditas.

3. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel II-1
Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tapi Nureka (2004)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.	Likuiditas yang dihitung dengan current ratio dan cash ratio, sama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROI).
3	Ardisa (2016)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap rasio profitabilitas pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.	Current ratio tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return on investment.
2	Adjie (2016)	Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menentukan Tingkat Return On Investment Pada PT. Anugraha Boinda Lestari	Rasio likuiditas belum optimal dalam menentukan return on investment, karena likuiditas meningkat dapat menurunkan ROI atau keuntungan perusahaan.

B. Kerangka Berfikir

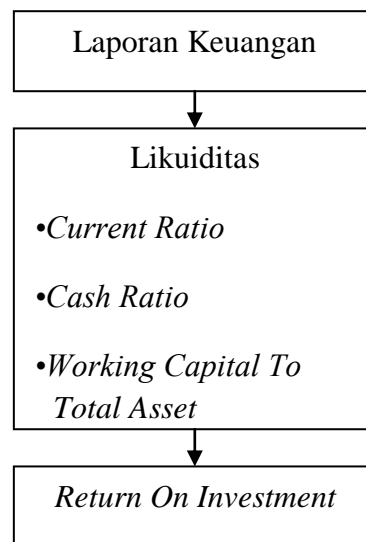
Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar dalam perolehan dan penggunaan dana perusahaan harus didasarkan dalam pertimbangan efisiensi dan efektivitas. Hal ini berarti setiap rupiah dana harus dapat digunakan seefektif mungkin untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Rasio likuiditas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan harus mampu menyediakan aktiva lancar dalam jumlah besar untuk dapat menutup hutang lancarnya. Rasio likuiditas yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *cash ratio*, dan *working capital to total asset*. Semakin tinggi tingkat rasio likuiditas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya (Harmono, 2009:106).

Menurut Kasmir (2013, hal. 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dan penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*, *cash ratio*, dan *working capital to total asset* kemudian dihubungkan dengan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* (ROI). Rasio-rasio likuiditas yang baik akan membuat perusahaan memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2010:119-124).

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas maka perusahaan semakin mampu untuk membayar kewajiban (hutang) jangka pendeknya. Tetapi jika likuiditas terlampau tinggi, maka akan berpengaruh buruk terhadap kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan karena ada sebagian yang tidak produktif yang diinvestasikan pada aktiva lancar sehingga profitabilitas

akan menurun. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas karena ketika likuiditas meningkat profitabilitas menurun dan sebaliknya ketika likuiditas menurun maka profitabilitas akan mengalami peningkatan (Halim, 2007:159). Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan kerangka konseptual adalah sebagai berikut:



Gambar II-1

Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat deskriptif. dimana data deskriptif berarti menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yaitu petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau diuji yang berguna untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan pada penelitian ini. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu rasio likuiditas Current Ratio dan Cash Ratio yang menjadi variabel independen dan rasio profitabilitas Return On Investment yang menjadi variabel dependen.

1. Return On investment (ROI)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia diperusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

2. Current Ratio (CR)

Rasio ini merupakan variabel bebas untuk mengetahui kemampuan aktiva lancar untuk membiayai hutang lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Cash Ratio (CR)

Rasio ini digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia & yang disimpan di Bank.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Working Capital To Total Assets

Working capital to total assets ratio ialah rasio yang digunakan untuk mengukur total aktiva dan posisi modal kerja. Adapun rumus dari working capital to total assets ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{WC/TA ratio} = \frac{\text{working capital}}{\text{assets}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dipilih adalah PT. Jasa Marga (persero) Tbk Cabang Belmera Medan, yang beralamat di Jalan Simpang Tanjung No, 1 Medan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Desember 2016 sampai dengan April 2017 dengan rincian sebagai berikut :

No	Kegiatan	Waktu Penelitian Tahun 2016/2017																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Penulisan Proposal					■															
3	Bimbingan Proposal					■															
4	Seminar Proposal													■							
5	Penulisan Skripsi													■							
6	Bimbingan Skripsi													■							
7	Sidang Meja Hijau																				■

D. Sumber dan Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data skunder. Menurut Sugiyono (2008:402) sumber data skunder adalah "Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul

data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu:

1. Laporan Laba Rugi Komprehensif perusahaan periode 2011 s/d 2015.
2. Laporan neraca keuangan periode 2011 s/d 2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan neraca keuangan untuk tahun 2011 s/d 2015 dengan laporan laba rugi komprehensif untuk tahun 2011 s/d 2015 yang diperoleh dari PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Artinya data yang diperoleh dilapangan diolah sehingga memberikan data yang sistematis, dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Melihat data laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan, yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi, untuk mengetahui tingkat laba perusahaan.

2. Menganalisis dan menghitung rasio likuiditas (*current ratio, cash ratio, dan working capital to total asset*) yang diukur dengan menggunakan *Return on investment*, lalu membandingkan dengan teori.
3. Menganalisis *Current ratio, Cash ratio, dan Working capital to total asset* dalam meningkatkan likuiditas PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dan pembahasan merupakan gambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh yaitu data kondisi keuangan pada PT. Jasa Marga dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Data ini diperoleh dan laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Dan data tersebut, maka penulis dapat mengemukakan hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan dan perumusan penelitian yang telah dilakukan. Kemudian penulis menganalisis data laporan keuangan tersebut setelah melakukan perhitungan likuiditas dan *return on investment* dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengacu pada kondisi perusahaan.

1. Rasio Likuiditas Perusahaan

Tabel IV-1
Likuiditas dan *Return On Investment*
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

TAHUN	RASIO LIKUIDITAS			RETURN ON INVESTMENT
	CURRENT RATIO	CASH RATIO	WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSETS	
2011	26,16 %	9,29%	18,3%	13,67 %
2012	36,56 %	25,25%	10,8%	5,33 %
2013	17,40 %	12,72%	24,3%	12,15 %
2014	13,09 %	10,38%	16,9%	7,00 %

2015	17,56 %	13,76%	20,9%	8,48 %
------	---------	--------	-------	--------

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang yang akan jatuh tempo.

a. Current Ratio

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungannya adalah

Berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current ratio (2011)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = 26,16\%$$

$$\text{Current ratio (2012)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = 36,56\%$$

$$\text{Current ratio (2013)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = 17,40\%$$

$$\text{Current ratio (2014)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = 13,09\%$$

$$\text{Current ratio (2015)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = 12,99\%$$

Tabel IV-2
Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
2011	4,438,026,670	16,964,849,595	26,16%
2012	5,682,082,045	15,541,197,755	36,56%
2013	4,684,114,352	26,920,052,509	17,40%
2014	2,745,311,616	20,972,154,330	13,09%
2015		34,315,191,713	12,99%

Pada tabel diatas, tahun 2011 ke tahun 2012 current ratio mengalami peningkatan dari 26,16% menjadi 36,56%. Hal ini disebabkan kenaikan aktiva lancar lebih besar dibandingkan utang lancar. pada tahun 2013 current ratio mengalami penurunan menjadi 17,40%, hal ini disebabkan hutang lancar lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancarnya. pada tahun 2014 current ratio mengalami penurunan kembali sampai tahun 2015 menjadi 12,99% dikarenakan hutang lancar lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancarnya. Hanya pada tahun 2011 dan 2012 current ratio sesuai standart industri perusahaan, dan pada tahun 2013 sampai 2015 current ratio tidak sesuai standart industri.

Kondisi berikut perlu di khawatirkan mengingat rasio lancar yang dimiliki perusahaan masih dibawah rata-rata industri, dan perlu ditingkatkan lagi seperti tahun sebelumnya. Hal ini penting mengingat rasio yang menyamai rata-rata industri yang dibutuhkan guna menumbuhkan tingkat kepercayaan berbagai pihak kepada perusahaan (Kasmir, hal. 143). Current ratio perusahaan dapat dikatakan belum baik, berdasarkan standart industri perusahaan(2kali).

b. Cash Ratio

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. dengan demikian cash ratio merupakan ratio yang paling tajam daripada current ratio maupun quick ratio. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungannya adalah Berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash ratio (2011)} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Utang Lancar}} = 9,29\%$$

$$\text{Cash ratio (2012)} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Utang Lancar}} = 25,25\%$$

$$\text{Cash ratio (2013)} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Utang Lancar}} = 12,72\%$$

$$\text{Cash ratio (2014)} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Utang Lancar}} = 10,38\%$$

$$\text{Cash ratio (2015)} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Utang Lancar}} = 13,76\%$$

Tabel IV-3
Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Kas + Efek	Utang Lancar	Cash Ratio
2011	1,6576,052,326	16,964,849,595	9,29%
2012	3,924,707,631	15,541,197,755	25,25%
2013	3,426,899,271	26,920,052,509	12,72%
2014	2,177,158,860	20,972,154,330	10,38%
2015	3,339,023,521	34,315,191,713	13,76%

Pada tahun 2011 ke 2012 cash ratio meningkat dari 9,29% menjadi 25,25% , sebab kenaikan kas lebih besar dibandingkan utang lancar. Pada tahun 2013 cash ratio mengalami penurunan menjadi 12,72% dikarenakan kenaikan utang lancar lebih besar dibandingkan kasnya. Dan pada tahun 2014 dan tahun 2015 cash ratio mengalami peningkatan sampai pada 13,76% dikarenakan utang lancar lebih besar dibandingkan kas.

Dilihat pada tabel 4.3 , dapat dikatakan nilai cash ratio lebih dari tingkat standart industri perusahaan. Dapat dikatakan hal tersebut tidak baik, sebab cash ratio yang terlampau tinggi dicurigai karena manajemen belum melakukan pengelolaan secara baik, artinya ada kas yang *idle* (menganggur), dan tentu saja itu dapat merugikan perusahaan (Kasmir, hal. 144). dari analisis dapat disimpulkan perusahaan dapat dikatakan belum baik berdasarkan standart industri perusahaan(1.5kali).

c. Working Capital to total asset

Working capital to total assets ratio ialah rasio yang digunakan untuk mengukur total aktiva dan posisi modal kerja. Adapun rumus dari working capital to total assets ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{WC/TA ratio} = \frac{\text{working capital}}{\text{assets}}$$

Working capital to total asset (2011) = _____ = 18,3%

Working capital to total asset (2012) = _____ = 10,8%

Working capital to total asset (2013) = _____ = 24,3%

Working capital to total asset (2014) = _____ = 16,9%

Working capital to total asset (2015) = _____ = 20,9%

Tabel IV-4
Perhitungan *Working Capital To Total Asset Ratio*

Tahun	(Aktiva lancar- kewajiban lancar)	Jumlah Aktiva	Working Capital To Total Assets
2011	12,526,822,925	68,377,320,306	18,3%
2012	9,859,115,710	91,180,705,687	10,8%
2013	22,235,938,157	91,183,809,548	24,3%
2014	18,226,842,714	107,234,255,831	16,9%
2015	9,996,982,150	95,477,273,822	20,9%

Pada tahun 2011 ke 2012, working capital mengalami peningkatan dari 9,29% menjadi 25,25%. Kemudian pada tahun 2013 working capital mengalami penurunan dari

25,25% menjadi 12,72%, lalu mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 dari 12,72% menjadi 10,38%. Dan akhirnya meningkat pada tahun 2015, dari 10,38% menjadi 13,76%. Dapat dilihat pada tabel 4.4, *working capital to total aset* dikatakan diatas standart industri perusahaan. Dari analisis dapat disimpulkan perusahaan dapat dikatakan baik berdasarkan standart industri perusahaan(12%).

2. Return On InvestmentPerusahaan

Return on investment (ROI) rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Rasio ini merupakan ukuran presentase efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aktiva. Dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Investment (2011)} = \text{—————} = 13,67\%$$

$$\text{Return On Investment (2012)} = \text{—————} = 5,33\%$$

$$\text{Return On Investment (2013)} = \text{—————} = 12,15\%$$

$$\text{Return On Investment (2014)} = \text{—————} = 7,00\%$$

$$\text{Return On Investment (2015)} = \text{—————} = 8,48\%$$

Tabel IV-5
Perkembangan *Return On Investment*

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Rasio Profitabilitas (ROI)
2011	9,352,239,269	68,377,320,206	13,67 %
2012	4,861,164,309	91,180,705,687	5,33 %
2013	11,084,945,786	91,183,809,548	12,15 %
2014	7,506,458,088	107,243,255,831	7,00 %
2015	8,099,890,784	95,477,273,822	8,48 %

Untuk mengetahui seberapa besar kenaikan dan penurunan ROI, kita harus membandingkan masa lampau dan masa kini. Data ini perlu, untuk mengetahui secara persis perubahan yang terjadi, sehingga kita dapat mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dari posisi aktivasnya. Semakin tinggi ROI maka semakin baik keadaan suatu perusahaan, karena dengan ROI yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktifitasnya, dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba.

Analisis *return on investment* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan, sebagai berikut :

Pada tabel 4.5 tahun 2011 sampai 2012, *return on investment* mengalami penurunan, dari 13,67% menjadi 5,33% dikarenakan total aktiva yang lebih tinggi dibandingkan laba bersih setelah pajak. Lalu pada tahun 2013 *return on investment* kembali mengalami kenaikan dari 5,33% menjadi 12,15% dikarenakan laba naik setelah pajak lebih besar dibandingkan total aktivasnya. Pada tahun 2014 *return on investment* kembali mengalami penurunan dari 12,15% menjadi 7,00%

dikarenakan total aktiva yang meningkat dibandingkan laba bersih setelah pajak. dan akhirnya mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015 dari 7,00% menjadi 8,48%, dikarenakan total aktivanya menurun.

Pada analisis diatas, dapat dilihat *Return On Investment* perusahaan masih di bawah rata-rata standart industri(30%). Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva (kasmir, hal. 203).

3. Likuiditas dan *Return on investment* (ROI) pada PT. JasaMarga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

Tabel IV-6
Likuiditas dan *Return On Investment*
pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
2011-2015

TAHUN	RASIO LIKUIDITAS			RETURN ON INVESTMENT
	CURRENT RATIO	CASH RATIO	WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSETS	
2011	26,16 %	9,29%	18,3%	13,67 %
2012	36,56 %	25,25%	10,8%	5,33 %
2013	17,40 %	12,72%	24,3%	12,15 %
2014	13,09 %	10,38%	16,9%	7,00 %
2015	17,56 %	13,76%	20,9%	8,48 %

B. Pembahasan

Return on investment adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak (net profit after tax) dan jumlah aktiva. Rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus dipenuhi dengan aktiva perusahaan yang harus dimiliki. Rasio ini juga bermakna sebagai rasio likuiditas jangka pendek,

likuiditas arus kas jangka pendek ini penting karena masalah arus kas ini bisa menyebabkan perusahaan bangkrut. Cash ratio merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, dimana perusahaan mempunyai resiko lebih kecil untuk tidak memenuhi kewajiban finansialnya. Profitabilitas perusahaan sangatlah penting karena, untuk dapat melangsungkan kegiatan operasionalnya, suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan, agar dapat menarik modal dari luar.

Working capital to total asset adalah sebuah alat ukur likuiditas perusahaan dari keseluruhan aset yang dimiliki, Newton (2009:50). Working capital to total asset ratio menunjukkan likuiditas dan total aktiva dan posisi modal kerja netto. Dalam rasio ini diperbandingkan modal kerja netto dengan total aktiva, hal ini sering dijumpai dalam studi kasus permasalahan perusahaan, ini adalah ukuran bersih pada aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan, Syahyunan (2003).

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas maka perusahaan semakin mampu untuk membayar kewajiban (hutang) jangka pendeknya. Tetapi jika likuiditas terlampau tinggi, maka akan berpengaruh buruk terhadap kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan karena ada sebagian dana yang tidak produktif yang diinvestasikan pada aktiva lancar sehingga profitabilitas akan menurun. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas karena ketika likuiditas meningkat profitabilitas menurun dan sebaliknya ketika likuiditas menurun maka profitabilitas akan mengalami peningkatan (Halim, 2007:159).

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 *current ratio* 26,16%, *cash ratio* 9,29%, *working capital to total asset* 18,3% dapat menghasilkan *return on investment* sebesar 13,67%. Pada tahun 2012 *current ratio* dan *cash ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan komponen aktiva lancar perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan hutang lancar perusahaan, sedangkan *return on investment* pada tahun 2012 mengalami penurunan. Penurunan *return on investment* disebabkan kenaikan total aktiva lebih besar dibandingkan laba bersih. Pada tahun 2013 *current ratio* dan *cash ratio* mengalami penurunan, hanya *working capital to total asset* yang mengalami kenaikan, akan tetapi *return on investment* mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 *current ratio*, *cash ratio*, dan *working capital to total asset* mengalami penurunan yang diikuti dengan *return on investment*.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2015 perkembangan likuiditas dengan *return on investment* searah, jika likuid meningkat *return on investment* menurun, dan sebaliknya. Tetapi pada tahun 2014 perkembangan likuiditas tidak searah, yaitu likuiditas mengalami penurunan dan diikuti dengan penurunan *return on investment*. Hal ini bertentangan dengan teori Van Horn dan Wachowicz (2005, hal. 312)"jika likuiditas meningkat maka ROI menurun, sebaliknya jika likuiditas menurun ROI meningkat".

Penelitian yang dilakukan Adjie (2016) "Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menentukan Tingkat *Return On Investment* PT.Anugraha Boindah Lestari" memberikan kesimpulan Rasio likuiditas belum optimal dalam menentukan *return on investment*, karena likuiditas meningkat dapat menurunkan ROI atau

keuntungan perusahaan. Dilihat dari penelitian terdahulu yang membedakannya dengan dengan penelitian ini adalah dilihat dari tolak ukur rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, penelitian terdahulu menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, *working capital to total aset* dan *cash ratio* sebagai tolak ukur rasio likuiditas, dan padaprofitabilitas rasio yang dipakai adalah *return on investment*.

Sedangkan penelitian ini menggunakan *current ratio*, *cash ratio* dan *working capital to total aset* untuk rasio likuiditas dan *return on investment* sebagai tolak ukur rasio profitabilitas. Kemudian faktor lain yang menyebabkan perbedaan hasil dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek penelitian yang diteliti, dimana objek dalam penelitian terdahulu di PT. Anugerah Boindah Lestari dan periode yang dipakai sebanyak 5 tahun. Untuk penelitian ini, perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan, dan periode tahun yang di gunakan adalah 5 tahun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di perusahaan dan hasil analisis yang digunakan pada uraian teoritis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan serta mencoba memberikan saran-saran beberapa rekomendasi berdasarkan hasil temuan dari penelitian pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dalam meningkatkan *return on investment* belum optimal karena likuiditas yang meningkat dapat menurunkan ROI, atau keuntungan perusahaan.
2. Selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 likuiditas perusahaan cenderung mengalami penurunan. Kecenderungan penurunan likuiditas ini disebabkan peningkatan hutang lancar yang lebih besar dibandingkan aktiva lancar perusahaan.
3. Selama tahun 2011 sampai dengan 2012 *return on investment* mengalami penurunan, penurunan ini disebabkan kenaikan total aktiva lebih besar dibandingkan laba bersih setelah pajak, kemudian tahun 2013 *return on investment* mengalami peningkatan disebabkan laba bersih setelah pajak lebih besar dibandingkan aktivasnya, dan mengalami penurunan kembali pada tahun

2014, dikarenakan total aktiva meningkat. Dan akhirnya return on investment terus meningkat sampai tahun 2015.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2015.
3. Laporan keuangan yang dipakai terbatas, yaitu laba/rugi dan neraca.
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada Rasio keuangan Likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *working capital to total asset*, lalu Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Investment*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya total utang lancar perusahaan tidak lebih besar dari total aset lancar perusahaan karena hal itu akan mengakibatkan rendahnya tingkat likuiditas perusahaan dan akan berdampak pada menurunnya minat para kreditor yang akan memberikan pinjaman modal untuk perusahaan dimana hal ini dapat mengakibatkan perusahaan menjadi kekurangan dana.
2. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan sebaiknya memperhatikan anggaran kas yang ada, karena semakin tinggi perusahaan menahan kas berarti semakin tinggi likuiditas perusahaan. Dan demikian pula

dapat dikatakan hal tersebut tidak baik, sebab kas yang terlampau tinggi dicurigai karena manajemen belum melakukan pengelolaan secara baik, artinya ada kas yang *idle* (menganggur).

3. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan sebaiknya menggunakan hutang jangka panjangnya tidak hanya untuk investasi saja, tetapi dialokasikan untuk deposito di bank. Sehingga investasi yang semakin banyak dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim (2007). *Manajemen Keuangan Bisnis*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Adjie (2016). *Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menentukan Tingkat Return On Investment pada PT. Anugeraha Boina Lestari*, Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Agnes Sawir (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ardisa (2016). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan*, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Apriansyah (2010). *Analisis Cash Ratio Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Azuar Juliafendi et al. (2014). *Metodologi Penelitian Bisni*. Cetakan Pertama. Penerbit : UMSU PRESS.
- Bambang Riyanto (2009). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Harahap, Sofyan Syafri (2008) *Analisis kritis atas laporan keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Michaelle dan megawati (2005). *Tingkat Pengembalian Investasi Dapat Diprediksi Melalui Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage*. Kumpulan Jurnal Ekonomi.
- Munawir(2004). *Analisis Laporan keuangan*. Edisi keempat. Cetakan ketigabelas. Yogyakarta : Penerbit Liberty. Edisi keempat.
- Hrigham, Eugene F. dan J. Fred Houston (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Harmono (2009). *Manajemen Keuangan, Berbasis Balance Bumi Aksara. Pertama. jaksartaorecapTd Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hendra S, Rahatjaputra, (2011). "*Manajemen Keuangan dan Akuntansi*". Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1-5, Cetakan Kelima, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Lukman Syamsudin (2010). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Baru, Cetakan Kesepuluh Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Susan Irawati (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung

Syahyunan (2003). *Analisis Modal Kerja*. Digitized by USU digital library.

Tapi Nureka Setia Lubis (2004). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.

Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, JR. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi duabelas. Jakarta: Salemba Empat.

Wild, J., et al. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.